

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap retorika dakwah Gus Iqdam di Majelis Sabilu Taubah, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menonjolkan pada makna, kesimpulan, definisi, dan situasi tertentu. Metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan kasus-kasus untuk menjelaskan fenomena dan menghubungkannya dengan teori tertentu.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian melalui deskripsi berupa kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan menentukan fokus penelitian, eksplorasi data, pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisa data, dan penarikan kesimpulan.<sup>2</sup> Instrumen utama dalam proses pengumpulan data kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan observasi dan wawancara secara terus menerus dengan berbagai sumber.

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 87

<sup>2</sup> Ach Tofan Alvino, “Retorika Dakwah KH Syukron Djazilan pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.41, No.1, (2021), 78

Peneliti menjadi salah satu jama'ah atau hadirin dari majelis Sabilu Taubah yang selalu dilaksanakan pada Senin dan Kamis malam. Peneliti melihat segmentasi dari jama'ah yaitu semua kalangan dari anak-anak, remaja, hingga tua.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian langsung di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Kediri. Lokasi ini tempat majelis Sabilu Taubah berdiri.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hasil pendataan dari penelitian, data yang diperoleh dapat berupa fakta maupun angka. Menurut salah satu ahli yang bernama Muhammad Idrus menyatakan bahwa data merupakan berbagai informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian.<sup>3</sup>

Data adalah bentuk jamak dari kata "*datum*", yang artinya "sesuatu yang diberikan". Data juga berarti suatu perkumpulan informasi atau pandangan dari hal yang didapatkan melalui pencarian atau pengamatan data dari sumber-sumber tertentu.<sup>4</sup> Data merujuk pada material atau fakta yang dikumpulkan peneliti selaku instrument kunci utama dalam pengoperasian dan pengumpulan data peneliti pada konteks penelitian.

---

<sup>3</sup> Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Alfabeta, 2021), 543

<sup>4</sup> Ibid, 545

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Penelitian memerlukan sumber utama yaitu data sebagai instrument untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara.<sup>5</sup> Pencatatan data dari sumber utama yang biasanya melalui pengamatan dan wawancara serta hasil usaha gabungan kegiatan mendengar, melihat dan bertanya dalam penelitian.

Data utama dalam penelitian ini adalah masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari jabatan kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat dari Usia 20-60 tahun di Desa Karanggayam Kabupaten Blitar.

b. Data sekunder.

Sumber data pendukung merupakan segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk dokumentasi (foto) maupun tertulis. Dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dan foto.<sup>6</sup>

Data sekunder yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan dengan data tersebut. Data ini diperoleh dari internet, buku dan jurnal, E-Book. Data sekunder atau pendukung ini digunakan untuk menyempurnakan data primer yaitu suatu data yang dihimpun melalui kajian literatur untuk menemukan teori dan

---

<sup>5</sup> Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Alfabeta, 2021), 517

<sup>6</sup> Ibid, 536

konsep yang relevan dengan penelitian.<sup>7</sup> Data sekunder untuk penelitian ini berupa buku buku tentang dakwah, artikel dan jurnal tentang persepsi dan retorika dakwah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

### a. Observasi

Observasi adalah sebuah proses dimana proses ini tersusun dari proses psikologis dan biologis. Observasi atau pengamatan merupakan cara atau teknik mengumpulkan data dengan pengamatan di lapangan.<sup>8</sup>

Peneliti akan melakukan observasi dengan pengamatan langsung di Desa Karangayam, Kabupaten Blitar dengan mewawancarai informan serta mengumpulkan berbagai informasi tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap retorika dakwah Gus Iqdam dalam Majelis Sabilu Taubah.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan diajukan oleh penanya dan jawaban diberikan oleh informan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara

---

<sup>7</sup> Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Alfabeta, 2021), 537

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 141

<sup>9</sup> Ibid, 160

mendalam yakni suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan.<sup>10</sup>

Adapun teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur atau wawancara terstandar yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) secara langsung kepada 20 masyarakat yang berada di RW 08, Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar tentang bagaimana persepsi mereka terhadap retorika dakwah Gus Iqdam dalam Majelis Ta'lim Sabilu Taubah di Kabupaten Blitar. Wawancara bertujuan untuk mengetahui persepsi positif dan negatif retorika Gus Iqdam di Majelis Sabilun Taubah.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodeolgi penelitian sosial.<sup>11</sup> Penggunaan dokumentasi memperkuat dan mendukung informasi-informasi dari hasil observasi dan wawancara.

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 162

<sup>11</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora media Enterprise, 2010), 82

Dokumen berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup> Dokumentasi dalam penelitian yang akan dilakukan melalui buku, jurnal dan gambar yang mendukung penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap retorika dakwah Gus Iqdam dalam majelis ta'lim Sabilu Taubah di Kabupaten Blitar.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data.**

Instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat untuk membantu seorang peneliti dalam proses mengumpulkan data saat penelitian.<sup>13</sup> Peneliti berperan sebagai instrument utama dalam penelitian ini, akan tetapi, jika penelitian telah berlangsung ada kemungkinan instrument tambahan untuk menggali data yang lebih dalam sehingga hasil yang diperoleh menjadi akurat. dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

##### **a. Instrumen Observasi**

Instrumen observasi merupakan proses pengamatan<sup>14</sup> yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkap sebuah penelitian yang dilaksanakan. Peneliti akan mengamati di lingkungan masyarakat RW 08, Desa Karanggayam, Kabupaten Blitar.

---

<sup>12</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora media Enterprise, 2010), 83

<sup>13</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (Makassar: Syakir media press: 2021), 3

<sup>14</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)  
205

b. Instrumen Wawancara.

Instrumen wawancara merupakan sebuah dasar peneliti dalam proses mewawancarai subjek penelitian,<sup>15</sup> dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai bagaimana, mengapa dan apa masalah yang diberikan oleh peneliti. Ketika seorang informan merasa kesulitan dalam hal pemahaman maka informan akan dimintai untuk menjelaskan di mana kesulitannya. Proses wawancara akan dilaksanakan ketika berada RW 08 dan dalam Majelis Sabilu Taubah.

c. Instrumen Dokumentasi.

Instrumen dokumentasi adalah sebuah alat untuk proses mengumpulkan data yang berupa foto kegiatan wawancara dan bisa juga transkrip wawancara.<sup>16</sup> Pada penelitian ini instrument dokumentasi berupa foto didalam majelis Sabilu Taubah

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan hasil data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut dilakukan untuk menguji data yang diperoleh sekaligus membuktikan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian ilmiah. Penelitian ini melakukan uji keabsahan data yaitu triangulasi.

---

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 206

<sup>16</sup> Ibid, 209

Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode dengan data yang diperoleh dari sumber atau metode lain.<sup>17</sup> Inilah yang dimaksud dengan triangulasi. Dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai alat untuk meninjau data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada titik waktu yang berbeda.

Pembagian triangulasi adalah :

1. Triangulasi Sumber

Berguna untuk pengujian kredibilitas sumber data.<sup>18</sup> Dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah didapat dari sumber data yaitu wawancara, meneliti persepsi masyarakat, meneliti retorika dakwah Gus Iqdam di majelis Sabilu Taubah.

2. Triangulasi Teknik

Berguna untuk pengujian kreabilitas sumber data yang dilakukan dengan cara pengecekan data kepada informan melalui teknik yang berbeda seperti observasi, kemudian di validkan dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Berguna untuk pengujian kredibilitas sumber data yang dilakukan dengan cara pengecekan data wawancara. Sebuah data

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 210

<sup>18</sup> Ibid, 211

yang diperoleh melalui teknik wawancara pada saat informan berada di lingkungan RW 08 akan memperoleh atau menghasilkan data yang terpercaya atau valid. Maka dari itu diperlukan pengujian kreabilitas suatu data yang dilakukan pengecekan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>19</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengklasifikasikan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi<sup>20</sup> ke dalam beberapa kategori, mengorganisasikan pola, memilih subjek penelitian, dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami seseorang. secara berurutan atau sistematis, baik peneliti itu sendiri maupun peneliti lain.

Metode analisis yang digunakan peneliti melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap retorika dakwah Gus Iqdam. Selama proses wawancara, peneliti memastikan untuk menganalisis tanggapan dari hasil wawancara. Jika jawaban wawancara kurang memuaskan, peneliti dapat mengulangi pertanyaan beberapa kali hingga diperoleh data yang tampak valid atau dapat diandalkan.

Beberapa metode analisis data menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang terkenal, dimana tiga proses dilakukan secara

---

<sup>19</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 216

<sup>20</sup> Ibid, 223

bersamaan, antara lain reduksi data, penyajian data, dan inferensi/validasi.<sup>21</sup>

Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data.

Data yang diperoleh akan semakin banyak jika proses pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari hingga berbulan-bulan. Pada bagian awal peneliti akan melakukan pengamatan secara umum terlebih dahulu mengenai situasi objek yang akan diteliti.

b. Reduksi Data.

Pencatatan harus dilakukan ketika terjun langsung ke lapangan, karena akan banyak sekali data yang masuk. Dalam hal ini makna mereduksi data adalah memilah hal yang pokok, merangkum dan fokus pada hal-hal yang penting.

Dengan melakukan hal tersebut data-data yang direduksi akan memberikan banyak gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini dilaksanakan setelah peneliti berhasil mencatat hasil pengumpulan data, lalu akan membuat data tersebut menjadi lebih sempit atau khusus yang akan mempermudah mencari pokok dari permasalahan.<sup>22</sup>

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka untuk memperoleh kesimpulan- kesimpulan

---

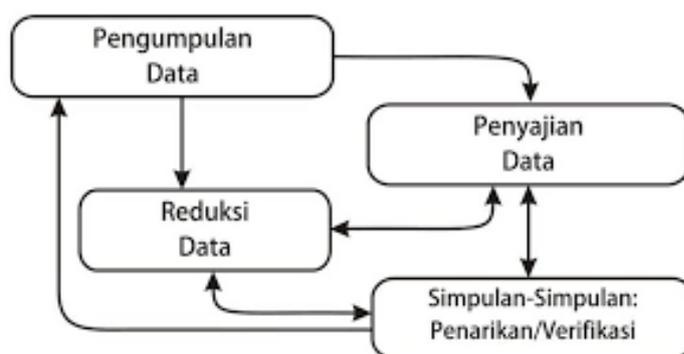
<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 225

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 131

sebagai temuan penelitian. Penyajian data yang dimaksud untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian- bagian tertentu dari penelitian<sup>23</sup>

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari penelitian yang dapat menjawab fokus penelitian berdasarkan dengan analisis data. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu- abu atau belum pasti sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.<sup>24</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dengan wawancara yang dilakukan. Dilakukan pemeriksaan ulang untuk membuktikan tidak ada suatu kesalahan.



**Bagan 3.1. Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman**

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh Dan Suetni, *Dasar- Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 17

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 249-253